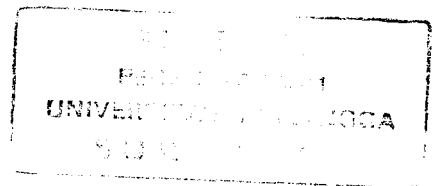


BAB 1
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki kekayaan alam, modal, teknologi, dan kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tiap-tiap negara memiliki hasil produksi yang berbeda-beda pula. Ada negara yang mampu memproduksi suatu barang atau jasa yang melimpah, sementara ada negara yang kekurangan hasil produksi barang atau jasa tersebut tetapi memiliki barang atau jasa yang lainnya.

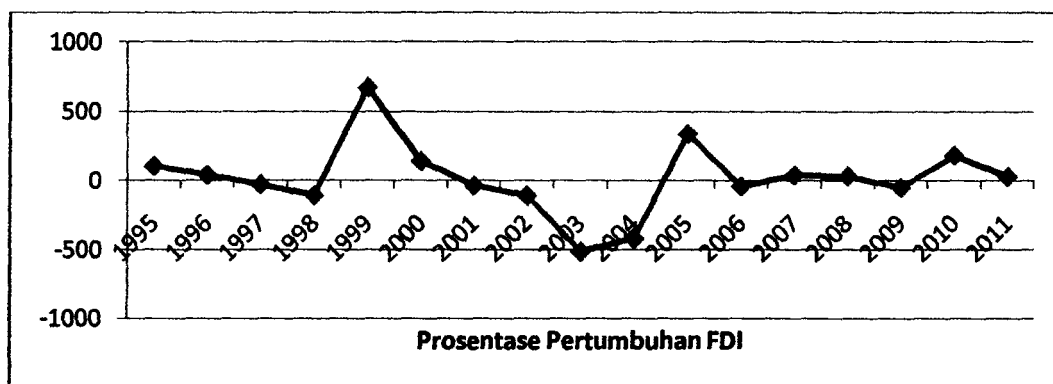
Perbedaan kemampuan menghasilkan barang tersebut pada akhirnya menyebabkan munculnya perdagangan internasional. Jadi negara yang tidak mampu memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan akan membeli barang atau jasa tersebut dari negara lain. Selain karena faktor kemampuan produksi, faktor harga dan efisiensi juga memiliki pengaruh terhadap terjadinya perdagangan internasional. Karena setiap negara akan cenderung untuk berspesialisasi pada produk yang dapat dihasilkan dengan biaya yang lebih murah (efisien) dan membeli produk kebutuhan lain yang apabila memproduksi sendiri akan membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan membeli pada negara lain. Dengan cara tersebut maka akan memberikan keuntungan bagi suatu negara dan dapat meningkatkan pendapatan negara tersebut.

Berawal dari perdagangan internasional inilah maka timbullah suatu hubungan antar negara yang kemudian juga memunculkan adanya mobilitas faktor-faktor produksi antar negara dengan tujuan akhirnya adalah mencapai keuntungan optimal bagi masing-masing negara (baik secara individu, maupun

negara keseluruhan). Faktor-faktor yang dimaksud antara lain investasi asing langsung (FDI), investasi portofolio asing, dan migrasi tenaga kerja.

Sejalan teori yang dikemukakan Venon, perpindahan modal khususnya untuk investasi langsung, diawali dengan adanya perdagangan internasional (Appleyard, 2004). Ketika terjadi perdagangan internasional yang berupa ekspor dan impor, akan memunculkan kemungkinan untuk memindahkan tempat produksi. Peningkatan ukuran pasar yang semakin besar yang ditandai dengan peningkatan impor suatu jenis barang pada suatu negara, akan memunculkan kemungkinan untuk memproduksi barang tersebut di negara importir. Kemungkinan itu didasarkan dengan melihat perbandingan diantara biaya produksi di negara eksportir ditambah dengan biaya transportasi dengan biaya yang muncul jika barang tersebut diproduksi di negara importir. Jika biaya produksi di negara eksportir ditambah biaya transportasi lebih besar dari biaya produksi di negara importir, maka investor akan memindahkan lokasi produksinya di negara importir (Appleyard, 2004). Perpindahan lokasi ini akan berkaitan dengan investasi asing langsung yang terjadi di negara importir.

Di Indonesia perkembangan investasi asing langsung (FDI) mengalami pergerakan yang cukup menarik untuk dijadikan bahan kajian. Data selengkapnya mengenai perkembangan FDI dapat diperhatikan pada gambar 1.1 berikut :



Sumber : website www.worldbank.org

Gambar 1.1
Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia
1995 – 2011

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa sejak tahun 1996 tren aliran FDI mulai menurun, dengan tahun – tahun berikutnya menunjukkan pola fluktuatif. Ini karena pada periode tahun 1996 Indonesia berada pada masa krisis ekonomi dan sedang berada dalam proses transisi pembangunan ekonomi. Mulai tahun 1999 aliran FDI mulai meningkat namun tidak menunjukkan keadaan stabil dikarenakan kepercayaan penanam modal yang belum kembali terhadap keamanan investasi di Indonesia.

Jika FDI meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata, maka berbeda dengan investasi portofolio. Investasi portofolio merupakan investasi yang hanya melibatkan aset-aset finansial saja, seperti pembelian saham atau obligasi. Perpindahan faktor produksi ini didasarkan pada perbedaan tingkat kepemilikan faktor produksi, negara yang kaya akan modal akan cenderung untuk menginvestasikan modalnya kepada negara yang membutuhkan modal. Hal ini dikarenakan pada negara yang kaya akan modal memberikan tingkat suku bunga lebih kecil dibandingkan dengan negara yang membutuhkan modal, sehingga para pemilik modal lebih memilih untuk menanamkan modal pada negara yang

memberikan suku bunga lebih tinggi, dengan begitu dalam jangka waktu tertentu akan terbentuk equilibrium dimana tingkat suku bunga pada kedua negara akan berada pada titik yang sama. Keadaan seperti ini akan merugikan bagi peminjam negara asal modal dan pemberi pinjaman pada negara tujuan modal karena peminjam di negara asal modal harus membayar bunga lebih tinggi dari sebelumnya sementara peminjam di negara tujuan modal akan menerima bunga yang lebih rendah karena mendapat persaingan dari pemodal asing. Namun bagi dunia secara keseluruhan perpindahan modal internasional tersebut menguntungkan karena akan meningkatkan produksi dunia secara keseluruhan (Lindert and Kindleberger:1995).

Sebagian besar negara berkembang termasuk Indonesia, merupakan negara yang miskin modal, sehingga untuk melakukan produksi dalam skala besar (agar lebih efisien) negara-negara berkembang membutuhkan aliran modal dari negara yang kaya akan modal. Dengan adanya aliran modal yang masuk diharapkan akan meningkatkan hasil total produksi karena terwujudnya efisiensi produksi barang dan meningkatkan penerimaan negara penerima investasi, baik dari keuntungan hasil produksi maupun hasil penerimaan pajak.

Dari semua arus yang terjadi antar bangsa-bangsa, tidak ada yang lebih peka daripada arus manusia. Para imigran mengambil resiko yang besar dengan berpindah pada negara yang baru dengan tujuan untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Berbagai macam alasan menjadi faktor pendorong para imigran untuk melakukan imigrasi, namun faktor utama yang menjadi pendorong imigran melakukan imigrasi adalah perbedaan tingkat upah di negara asal dengan upah di negara tujuan. Seperti halnya dengan perpindahan modal, mobilitas tenaga kerja

juga disebabkan oleh perbedaan kuantitas faktor produksi. Sebagian besar negara maju kaya akan modal namun kuantitas tenaga kerjanya masih kurang, sehingga upah tenaga kerja di negara maju sangat tinggi. Di sisi lain, di sebagian besar negara berkembang memiliki tenaga kerja yang melimpah dan tidak seimbang dengan jumlah kesempatan kerja. Oleh karena itulah, tingkat upah di negara berkembang masih jauh lebih rendah dibanding dengan tingkat upah di negara maju. Seperti halnya arus investasi portfolio, arus migrasi tenaga kerja antar dua negara lama kelamaan akan menyamakan tingkat upah antara dua negara. Hal ini menimbulkan kerugian bagi para pekerja di negara tujuan migrasi (karena menerima upah lebih rendah dari sebelumnya), namun merupakan keuntungan bagi para imigran karena sekalipun tingkat upah di negara tujuan menurun tetapi jumlahnya masih lebih besar dibanding tingkat upah di negara asal.

Migrasi tenaga kerja memberikan dampak positif dan negatif bagi negara asal maupun negara tujuan migrasi. Bagi negara asal adanya migrasi dapat menurunkan pendapatan pajak atau memberikan efek *braindrain*, namun di sisi lain migrasi tenaga kerja dapat memberikan pendapatan devisa yang cukup besar bagi negara asal. Untuk negara tujuan migrasi mendapat manfaat yang berbalik dari yang dialami negara pengirim. Negara tujuan mendapatkan peningkatan perolehan pajak, memperoleh efek terbalik dari *braindrain* dimana para imigran sebagian besar adalah masyarakat dewasa muda yang baru memulai membayar pajak sedangkan pendidikan yang dia terima dari biaya negara asal.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Salvatore (2007), bahwa perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*) menjadikan perdagangan

internasional sangat penting bagi suatu negara. Namun dibalik perdagangan internasional terdapat faktor lain yang tidak dapat kita abaikan perannya dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa terdapat tiga faktor produksi yang mengalami mobilitas yang merupakan dampak dari adanya hubungan antar negara, yaitu investasi asing langsung (FDI), investasi portofolio asing, dan migrasi internasional tenaga kerja.

Di Indonesia keberadaan perpindahan faktor tersebut secara eksplisit telah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena semakin luasnya akses hubungan internasional akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi negara Indonesia. Sebagai contoh keberadaan Investasi asing langsung di Indonesia memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi para tenaga kerja di Indonesia dan membantu pemerintah dalam usaha mengurangi tingkat pengangguran. Investasi portofolio memberikan tambahan modal bagi negara kita untuk dapat melakukan produksi dalam jumlah besar sehingga bisa tercapai efisiensi produksi guna meningkatkan pendapatan negara. Migrasi tenaga kerja memberikan kesempatan yang lebih luas bagi angkatan usia kerja di Indonesia untuk mendapat pekerjaan dan memberikan sumbangan yang cukup besar bagi negara dalam bentuk devisa.

Namun dibalik semua dampak positif yang disebutkan diatas, diperlukan kajian ulang terhadap hubungan antara FDI, Investasi Portofolio, dan Migrasi Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kajian ini disesuaikan dengan kondisi Indonesia dari tahun 1995–2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang perlu diteliti adalah :

1. Apakah investasi asing langsung, investasi portofolio asing, dan migrasi tenaga kerja secara parsial memiliki dampak secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah secara simultan investasi asing langsung, investasi portofolio asing, dan migrasi tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian skripsi adalah :

1. Untuk mengetahui dampak investasi asing langsung, investasi portofolio asing, dan migrasi tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1995–2011.
2. Untuk mengetahui dampak investasi asing langsung, investasi portofolio asing, dan migrasi tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1995–2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait dengan masalah investasi luar negeri yang masuk ke dalam perekonomian Indonesia dan kebijakan mengenai migrasi

tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dalam hubungannya dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemikiran dalam kajian pengaruh variabel-variabel ekonomi khususnya pengaruh investasi asing langsung, investasi portofolio asing, dan migrasi tenaga kerja terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini dan di masa mendatang.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Memuat tentang gambaran masalah serta pokok permasalahan yang terjadi dan akan dibahas. Dalam bab ini secara berurutan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di BAB 1, dan akan dibahas. Selain itu juga dikemukakan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini serta metode analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Memuat pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat gambaran umum mengenai perkembangan investasi asing langsung, investasi portofolio asing, migrasi tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.